

Pengaruh Model Pembelajaran Two Stay Two Stray Terhadap Kemampuan Kognitif Siswa

Elok Diaz Azizah ✉, Universitas PGRI Madiun
Octarina Hidayatus Sholikhah, Universitas PGRI Madiun
Lingga Nico Pradana, Universitas PGRI Madiun

✉ elokdiaz08@gmail.com

Abstract: This research aims to test the effectiveness of the Two Stay Two Stray (TSTS) learning model on the cognitive abilities of class V (SD) students. The research method used is a systematic literature review that identifies, evaluates and analyzes various relevant literature sources in order to find trends and findings related to the application of the TSTS model in the basic education context. Literature sources used include academic journals, conference papers, research reports, etc. The results of the literature review show that the TSTS learning model continues to improve students' cognitive abilities. This model encourages active interaction, collaboration, and information sharing among students, contributing to deeper understanding and improving critical thinking skills. Various studies analyzed show that students' cognitive test scores increase significantly after implementing the TSTS model compared to traditional learning methods. The conclusion of this research is that the "two-stay-two-stray" learning model is effective in improving the cognitive abilities of fifth grade students. The literacy search method confirms that TSTS not only improves academic performance but also students' social and cooperative skills..

Keywords: Two Stay Two Stray, Cognitive Abilities, Fifth Grade Elementary School Students

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk menguji keefektifan model pembelajaran Two Stay Two Stray (TSTS) terhadap kemampuan kognitif siswa kelas V (SD). Metode penelitian yang digunakan adalah tinjauan literatur sistematis yang mengidentifikasi, mengevaluasi, dan menganalisis berbagai sumber literatur yang relevan guna menemukan tren dan temuan terkait penerapan model TSTS dalam konteks pendidikan dasar. Sumber literatur yang digunakan meliputi jurnal akademik, makalah konferensi, laporan penelitian, dll. Hasil tinjauan literatur menunjukkan bahwa model pembelajaran TSTS terus meningkatkan kemampuan kognitif siswa. Model ini mendorong interaksi aktif, kolaborasi, dan berbagi informasi di antara siswa, berkontribusi pada pemahaman yang lebih dalam dan meningkatkan keterampilan berpikir kritis. Berbagai penelitian yang dianalisis menunjukkan bahwa nilai tes kognitif siswa meningkat secara signifikan setelah penerapan model TSTS dibandingkan dengan metode pembelajaran biasa. Kesimpulan penelitian ini adalah model pembelajaran "two-stay-two-stray" efektif dalam meningkatkan kemampuan kognitif siswa kelas V SD. Metode pencarian literasi menegaskan bahwa TSTS tidak hanya meningkatkan kinerja akademik tetapi juga keterampilan sosial dan kooperatif siswa.

Kata kunci: Two Stay Two Stray, Kemampuan Kognitif, Siswa Kelas V SD



PENDAHULUAN

Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) merupakan ilmu yang fokus pada pemahaman makhluk hidup dan benda mati di alam semesta serta interaksi antar keduanya. Hal ini juga melibatkan studi tentang kehidupan individu manusia sebagai makhluk sosial, dengan menggabungkan berbagai pengetahuan lain yang terstruktur dan terorganisir dengan baik, termasuk analisis sebab dan akibat. Peserta IPAS merupakan mata Pelajaran yang tercipta dari penggabungan antara mata Pelajaran IPA dan IPS dalam kurikulum merdeka. IPAS merupakan salah satu pelajaran yang mendukung kompetensi siswa. Pembelajaran sains berlangsung dengan cara yang praktis. Pembelajaran IPAS dapat membantu meningkatkan perkembangan kognitif siswa. Kemampuan kognitif merupakan aspek penting dalam perkembangan siswa, terkait langsung dengan proses pengajaran di sekolah. Dalam perkembangan kognitif siswa, hal tersebut menjadi landasan yang sangat penting dalam proses pengajaran. Proses pengajaran akan berjalan maksimal apabila siswa dapat memahami konsep-konsep pada materi yang diberikan. Mata pelajaran IPAS sekolah dasar hendaknya diajarkan dengan menggunakan pendekatan, model, dan metode yang berpusat pada siswa agar keterampilan siswa semakin terasah dan berkembang (Juniantari and Kusmaryatni 2019).

Aspek kognitif siswa sekolah dasar merupakan salah satu aspek psikologis yang harus benar-benar dipahami dan dievaluasi oleh para pendidik. Sebab hakikat pembelajaran yang dilakukan oleh pendidik perlu disesuaikan dengan tingkat perkembangan kognitif anak (Basri 2018). Dalam pembelajaran IPAS, aspek kognitif sangat penting untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam berpikir kritis, analitis, dan evaluatif. Dalam IPAS, siswa diharapkan dapat mengembangkan kemampuan-kemampuan kognitif seperti analisis, sintesis, dan evaluasi. Selain itu, IPAS juga memerlukan siswa untuk mengembangkan kemampuan-kemampuan proses pengolahan informasi, seperti identifikasi, kategori, dan generalisasi. Dengan demikian, aspek kognitif dalam IPAS memiliki potensi untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam berpikir kritis dan mandiri, serta mengembangkan sikap-sikap moral yang baik dan responsif terhadap lingkungan sekitar. Terdapat kurikulum merdeka yang diharapkan siswa dapat berperilaku lebih aktif, namun kenyataannya kegiatan pembelajaran IPAS di kelas lebih cenderung menjadikan guru sebagai pusatnya (*teacher centered*) (Fadliansyah 2023). Akibatnya kegiatan pembelajaran menjadi kurang menarik dan siswa tidak berperan aktif baik dalam mencari materi maupun menjawab pertanyaan. Yang menjadi masalah dalam sebuah pembelajaran adalah perhatian dan fokus siswa terhadap kegiatan belajar mengajar dikelas. Penggunaan model pembelajaran yang tidak tepat akan menimbulkan rasa bosan, siswa tidak dapat memahami model pembelajaran, dan cenderung monoton.

Permasalahan tersebut dapat diatasi melalui penerapan teknik pengajaran praktis dan model pembelajaran kolaboratif yang dapat digunakan guru untuk menunjang pembelajaran siswa. Pembelajaran kooperatif memberikan kesempatan kepada siswa dari latar belakang yang berbeda untuk bekerja sama memecahkan masalah dan tugas yang diberikan oleh guru (Rahim, Syaifudin, and Nery 2017). Model ini juga dapat digunakan untuk melatih siswa melakukan kontak yang baik (Rahim, Syaifudin, dan Nery 2017). Model pembelajaran ini melatih siswa untuk berpartisipasi secara aktif dan setara dalam pembelajaran, mengolah informasi yang diterimanya, serta berani mempresentasikan dalam depan kelas. Oleh karena itu, model pembelajaran ini memungkinkan siswa berpartisipasi secara keseluruhan, memungkinkan mereka mengekspresikan diri dan berinovasi. Hal ini sering disebut sebagai *student centered* atau berpusat pada siswa. Model pembelajaran kooperatif *Two Stay, Two Stray* berlangsung dalam suasana kelas yang nyaman, karena pembelajaran menuntut siswa untuk mampu mengungkapkan dengan benar informasi yang diterimanya sebagai respons terhadap informasi yang diterimanya.

METODE

Pada penelitian ini menggunakan metode studi kepustakaan. Metode penelitian studi kepustakaan adalah suatu metode penelitian yang menggunakan analisis terhadap sumber-sumber yang telah diterbitkan sebelumnya, seperti jurnal, buku, dan artikel, untuk mendapatkan informasi dan data yang diperlukan. Dalam metode ini, peneliti tidak melakukan eksperimen atau pengumpulan data primer, namun hanya mengumpulkan dan menganalisis data sekunder yang telah dikumpulkan oleh peneliti lainnya. Metode study kepustakaan biasanya digunakan dalam situasi-situasi tertentu, seperti ketika peneliti tidak memiliki akses langsung ke subjek penelitian, atau ketika peneliti ingin membandingkan teori-teori yang telah dikembangkan sebelumnya. Dalam metode ini, peneliti harus memiliki keterampilan-keterampilan khusus, seperti kemampuan mencari sumber-sumber yang relevan, mengidentifikasi dan menganalisis data, serta menarik kesimpulan yang logis dan jelas. Oleh karena itu, metode study kepustakaan memerlukan peneliti untuk memiliki kemampuan-kemampuan kritis dan analitis yang baik untuk menginterpretasikan data dan menarik kesimpulan yang valid.

Studi kepustakaan juga berarti mempelajari berbagai referensi serta hasil-hasil penelitian serupa sebelumnya yang berguna dalam memperoleh landasan teori terhadap masalah yang akan diteliti. Peneliti memilih menggunakan metode penelitian ini karena memudahkan peneliti memperoleh berbagai informasi berdasarkan dokumen-dokumen yang relevan sebagai dasar merumuskan gagasan untuk meningkatkan persiapan penelitian (Khaesarani and Khairani Hasibuan 2021).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kurikulum merdeka menggabungkan mata pelajaran ilmu pengetahuan alam (IPA) dan ilmu sosial (IPS) dalam IPAS. Kurikulum mandiri memberikan kebebasan kepada pendidik dan siswa untuk berkreasi, inovatif, dan mandiri dalam pembelajarannya. Proses mengawali kebebasan ini termasuk menciptakan lingkungan belajar yang menyenangkan bagi siswa. Hal ini sesuai dengan hasil lapangan yang menunjukkan bahwa guru memiliki teknik pembelajaran yang tidak monoton dengan memadukan IPA dan IPS pada setiap semesternya. Selama proses ini, siswa mempunyai kesempatan untuk belajar mandiri, seperti mengerjakan proyek kelompok (Faizah and Kamal 2024).

Lebih lanjut, Hasya (2023), beranggapan bahwa ilmu pengetahuan alam dan sosial merupakan kesatuan dari ilmu pengetahuan alam dan sosial yang mempelajari makhluk hidup dan benda mati di alam semesta serta interaksinya dan mempertimbangkan kehidupan manusia sebagai individu serta organisme sosial yang berinteraksi dengan lingkungannya. Secara garis besar ilmu pengetahuan diartikan sebagai gabungan berbagai pengetahuan yang disusun secara logis dan sistematis dengan memperhatikan sebab dan akibat. Agar siswa dapat memahaminya, maka pembelajaran IPA dan IPS harus digabungkan menjadi satu kesatuan yang disebut IPAS. Ketika melaksanakan suatu kegiatan pembelajaran IPA atau IPS yang menjadi IPAS, pembelajaran berlangsung di dunia nyata, lebih banyak dibandingkan dengan kurikulum yang berdiri sendiri, siswa belajar lebih praktik dan langsung ketika belajar didorong melalui kerja kelompok. Dalam pembelajaran pada program mandiri ini, baik pada kegiatan IPA maupun IPS, guru hanya berperan sebagai fasilitator. Hal ini terlihat pada kegiatan belajar siswa, guru selalu memantau siswa dalam kegiatan pembelajaran, mengawasi setiap kegiatan jika peserta didik merasa kesulitan, guru selalu sigap dan membantu, serta pada saat kegiatan pembelajaran, siswa tampak aktif dan mampu berkomunikasi dengan teman sekelasnya dan hasil wawancara menunjukkan bahwa Anak merasa senang ketika mempelajari mata pelajaran IPAS (Sugih, Maula, and Nurmeta 2023).

Kemampuan kognitif dapat ditingkatkan melalui pembelajaran IPAS karena IPAS mengintegrasikan konsep-konsep ilmiah sosial yang memperkaya pemahaman siswa. Dalam pembelajaran IPAS, siswa diajak untuk mengamati fenomena alam dan sosial,

mengajukan pertanyaan kritis, melakukan eksperimen, serta menganalisis data yang diperoleh. Selain itu, IPAS mengajarkan siswa untuk melihat hubungan antara alam dan masyarakat, yang memperkuat kemampuan berpikir sistematis dan multidisiplin. Dengan mempelajari IPAS, siswa juga belajar berkolaborasi, berkomunikasi secara efektif, dan menerapkan pengetahuan mereka dalam konteks nyata, yang semuanya berkontribusi pada peningkatan kemampuan kognitif yang esensial untuk sukses di masa depan.

Menurut Peaget (1952), teori perkembangan kognitif menghipotesiskan evolusi cara berpikir individu dalam kompleksitas perubahan melalui perkembangan neurologis dan pengalaman lingkungan. Jadi berdasarkan definisi tersebut, teori ini dibangun dari dua perspektif yang disebut perspektif struktural (strukturalisme) dan aliran konstruktivis (konstruktivisme). Perkembangan kognitif sendiri merupakan suatu proses yang terjadi di dalam sistem saraf pusat pada saat manusia berpikir dan berkembang secara bertahap berdasarkan perkembangan fisik dan saraf sistem saraf pusat melalui interaksi anak dengan lingkungannya (Basri 2018). Perkembangan kognitif merupakan suatu proses yang terjadi dalam psikologi setiap individu dan mencakup beberapa proses. Dan proses tersebut mencakup proses perolehan informasi, pengumpulan informasi, pemrosesan informasi, dan penyimpanan informasi, termasuk proses mental lainnya yang terlibat dalam perkembangan kognitif (Mitasari 2018).

Kemampuan kognitif pada siswa dapat di tingkatkan menggunakan model pembelajaran kooperatif salah satunya adalah Two Stay Two Stray. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Khaesarani dan Khairani Hasibuan (2021), Penerapan model pembelajaran kooperatif Two Stay Two Stray pada pembelajaran IPAS merupakan salah satu metode dan variasi yang dapat digunakan guru untuk meningkatkan hasil belajar siswa khususnya pada ranah kognitif.

Model pembelajaran kolaboratif TSTS merupakan model pembelajaran kolaboratif yang berpusat pada siswa dimana siswa berperan aktif dalam eksplorasi informasi, transformasi informasi, dan modifikasi, serta guru berperan sebagai fasilitator. Hasil dari studi kepustakaan yang dilakukan, menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran kolaboratif tipe TSTS lebih baik dibandingkan dengan model metode ceramah tradisional yang dibuktikan dengan hasil belajar, aktivitas, dan kinerja post-test yang lebih baik dari orang (Hilman 2017).

Penerapan model pembelajaran TSTS ini akan memberikan dampak positif pada pembelajaran IPAS pada khususnya, karena dapat memaksimalkan kemampuan kognitif siswa terhadap permasalahan yang muncul. Selain itu, model ini tidak hanya mengajarkan siswa untuk belajar dan menerima dengan mudah, tetapi mereka juga harus mampu menyampaikan konsep dan menerapkannya kepada teman-teman yang lain. Hal ini akan sangat meningkatkan lingkungan belajar yang lebih aktif dan monoton serta secara aktif meningkatkan keterampilan komunikasi siswa. Namun model ini memiliki kelemahan yaitu memerlukan waktu penerapan yang lama dan menyulitkan pengelolaan kelas (Pohan et al. 2023).

SIMPULAN

Penggunaan model pembelajaran "Two Stay Two Stray" telah terbukti memberikan dampak positif terhadap kemampuan kognitif siswa dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS). Secara keseluruhan, model pembelajaran "Two Stay Two Stray" efektif dalam meningkatkan kemampuan kognitif siswa pada pembelajaran IPAS melalui pendekatan yang interaktif, kolaboratif, dan partisipatif.

DAFTAR PUSTAKA

1. Basri, Hasan. 2018. "Kemampuan Kognitif Dalam Meningkatkan Efektivitas Pembelajaran Ilmu Sosial Bagi Siswa Sekolah Dasar." *Jurnal Penelitian Pendidikan* 18(1): 1–9.
2. Fadliansyah, Fauzi. 2023. "Pengaruh Model Pembelajaran Two Stay Two Stray (Ts-Ts) Terhadap Hasil Belajar Ipa Pada Siswa." *Journal of Professional Elementary Education* 2(2): 204–14.
3. Faizah, Haizatul, and Rahmat Kamal. 2024. "Kreatifitas Guru Dalam Implementasi Kurikulum Merdeka." *Jkreatifitas guru dalam implementasi kurikulum merdeka* 8(1): 466–67. <https://journal.uui.ac.id/ajie/article/view/971>.
4. Hasya, Salsabila Aida. 2023. "Pengembangan Bahan Ajar Berbasis Ensiklopedia Ilmu Pengetahuan Sosial Pada Materi Kegiatan Ekonomi Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas IV Di SD NU Insan Cendekia Ngadiluwih Kediri." *Skripsi*: 47–58.
5. Hilman, Irfan. 2017. "Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Two Stay Two Stray Pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial." *Jurnal Pendidikan Universitas Garut* 11(2): 144–52.
6. Juniantari, I Gusti Ayu Sri, and Ni Nyoman Kusmariyatni. 2019. "Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Two Stay Two Stray Berbantuan Mind Mapping Terhadap Hasil Belajar IPA." *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar* 3(3): 378.
7. Khaesarani, Inayah Rizki, and Eka Khairani Hasibuan. 2021. "Studi Kepustakaan Tentang Model Pembelajaran Think Pair Share (TPS) Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa." *Jurnal Matematika, Sains, dan Pembelajarannya* 15(3): 42. <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JPM/article/view/38716>.
8. Mitasari, Nur Rizka. 2018. "Model Pembelajaran Edutainment Dalam Perkembangan Kognitif Siswa Sekolah Dasar." *Jurnal Cakrawala Pendas* 4(1): 41–49. <https://jurnal.unma.ac.id/index.php/CP/article/view/698>.
9. Pohan, Ade Hermansyah, Susanna Ginting, Suryana Rajagukguk, and Anita Yus. 2023. "Peran Model Two Stay Two Stray Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas IV Sekolah Dasar." *Jurnal Generasi Ceria Indonesia* 1(2): 79–83.
10. Rahim, Rika, Syaifudin Syaifudin, and Rieno Septra Nery. 2017. "Model Pembelajaran Kooperatif Tiptetwo Stay Two Stray (Tsts) Terhadap Hasil Belajar Siswa." *Jurnal Penelitian Pendidikan Matematika* 1(1): 39.
11. Sugih, Sri Nuryani, Lutfi Hamdani Maula, and Irna Khaleda Nurmeta. 2023. "Implementasi Kurikulum Merdeka Dalam Pembelajaran IPAS Di Sekolah Dasar." *Jurnal Pendidikan Dasar Flobamorata* 4(2): 599–603.